

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Kunandar (2008, hlm. 45), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar.

Menurut Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008, hlm. 42) menjelaskan penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun menurut Kemiss dan Mc. Taggart (dalam Kunandar, 2008, hlm. 42), penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

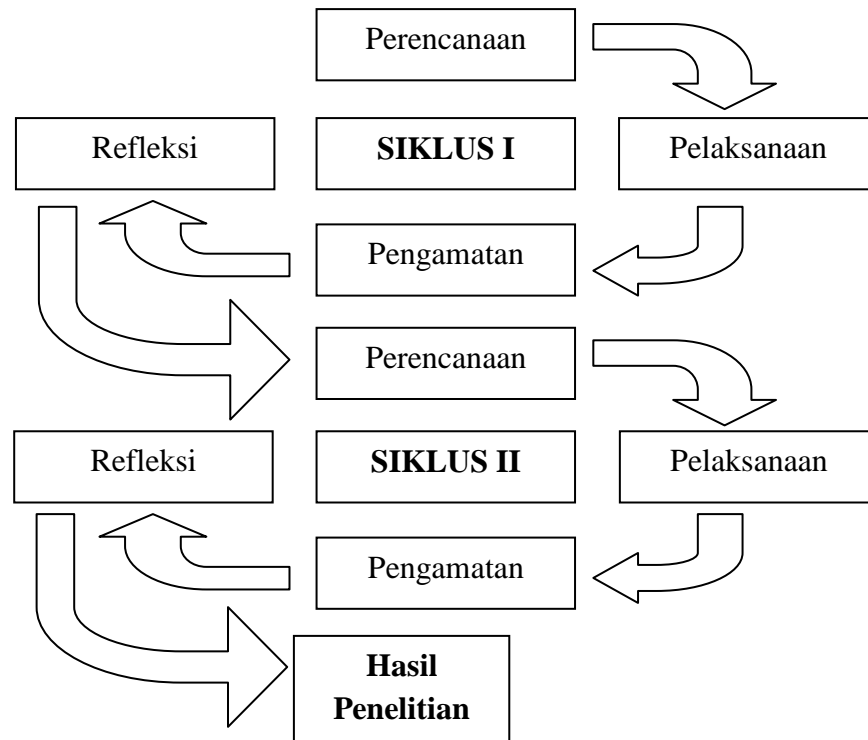
Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri yang dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus. PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Berkolaborasi artinya antara guru yang berperan sebagai peneliti dan guru sejawat yang berperan sebagai pengamat (kolaborator/mitra) harus saling bersinergi satu sama lain untuk sama-sama mensukseskan pelaksanaan PTK. Dengan demikian,

tujuan PTK yaitu untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana melalui PTK guru dapat

mengetahui masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran tertentu dan guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif.

Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan proses pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas akan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas tidak harus membebani pekerjaan pendidik/guru dalam kesehariannya. Jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran tidak akan mempengaruhi materi pelajaran. Oleh karena itu, guru/tenaga pendidik tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya jika akan melaksanakan PTK. Supardi (Arikunto, S. dkk, 2010, hlm. 103).

Adapun penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan sistem spiral, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan serta berkelanjutan. Dalam model spiral (siklus), semakin lama diharapkan terjadi perubahan kearah peningkatan dan pencapaian hasilnya. Model siklus mengikuti tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model spiral ini dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(Arikunto, S. dkk, 2010, hlm. 16)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas VC salah satu SD di Kecamatan Sukajadi tahun pelajaran 2015/ 2016. Partisipan tersebut dipilih berdasarkan teknik purposif dengan pendekatan heterogenitas sampel. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah tiga puluh dua siswa, lima belas siswa perempuan dan tujuh belas siswa laki-laki. Heterogenitas siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan sosial siswa.

Jumlah kelas yang terdapat di SDN S 4 yaitu dua puluh empat rombongan belajar, masing-masing tingkatan kelas terdapat empat rombel. Waktu belajar kelas VC yaitu secara bergantian pagi yaitu dimulai dari jam 07.00 sampai 12.00 dan siang dimulai dari jam 12.00 sampai 16.40. Sekolah ini berada di lingkungan

perkotaan yang sekitarnya terbelang ramai karena sekolah ini berada dekat dengan tempat perbelanjaan (pasar tradisional sederhana). Sekolah ini mempunyai lahan yang cukup luas dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan lainnya. Terdapat perpustakaan yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku dan ruang piano. Lokasi penelitian ini digunakan untuk dua sekolah sekaligus, sehingga diberlakukan *cluster* untuk waktu kegiatan belajar setiap minggu sekolah pagi dan sekolah siang.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2008, hlm. 63) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SD yang akan diberi tindakan dan untuk penelitian, yaitu SDN S 4.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan diteliti, yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
- d. Observasi dan wawancara.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal bagaimana situasi SD yang akan diberi tindakan dan untuk penelitian, terutama kelas VC yang akan dijadikan subjek penelitian.

e. Identifikasi permasalahan

- 1) Melakukan kajian terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, buku sumber kelas V mata pelajaran IPS, serta macam-macam pendekatan pembelajaran.
- 2) Menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan permasalahan yang dihadapi dengan menentukan karakteristik siswa, bahan ajar dan hasil belajar.
- 3) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam setiap tahapan siklus disusun dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Siklus I

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan serta merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan beserta instrumen pengumpul data yang akan digunakan.

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan secara rinci meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran IPS.
- 2) Membuat alat bantu mengajar atau media yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu nomor kepala yang akan dipakai siswa.
- 3) Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 6-7 siswa secara heterogen.

- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara kelompok.
- 5) Membuat soal evaluasi yang akan diujikan pada siswa.
- 6) Membuat format observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 7) Membuat angket yang akan diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana tindakan.
- 2) Melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Pada akhir pembelajaran siswa mengisi angket.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), yaitu :

- a) Membuat 5 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6 - 7 orang siswa yang heterogen.
- b) Tiap anggota kelompok diberi nomor 1 – 7 sesuai banyaknya siswa dalam setiap kelompok.
- c) Tiap kelompok diberi persoalan atau problem masalah bahan ajar berupa LKS dalam bentuk soal uraian.
- d) Tiap anggota kelompok bekerja kelompok untuk mencari mufakat
- e) Pemanggilan nomor dengan menyebutkan satu nomor dalam kelompok tertentu.
- f) Presentasi kelompok menurut siswa dengan nomor tertentu.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti dibantu oleh 2 observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan mencatat semua hal yang ditemukan. Hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilaksanakan bersama-sama dengan observer (guru lain) setelah selesai pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk memperoleh dan menganalisis data dan informasi mana yang sudah baik, dan bagaimana cara memperbaikinya, sehingga pembelajaran pada siklus berikutnya dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan di awal.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan secara rinci meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada RPP siklus 1
- 2) Membuat alat bantu mengajar atau media yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 3) Merencanakan pembelajaran dengan membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 6-7 siswa secara heterogen.
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Membuat soal evaluasi yang akan diujikan pada siswa.
- 6) Membuat format observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 7) Membuat angket yang akan diisi oleh siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan ini merujuk kepada refleksi dari siklus 1 sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan.

c. Tahap Observasi

Peneliti dibantu observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpul Data

Data-data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

a. Instrumen Tes

Tes evaluasi mengenai pembelajaran IPS diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi tersebut. Tes evaluasi ini diberikan dalam bentuk soal uraian dan dilakukan setelah akhir tindakan.

b. Instrumen Nontes

Instrumen nontes ditunjukkan untuk mengamati proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) serta mengamati aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Instrumen nontes yang digunakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

1) Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan, peninjauan secara cermat. Observasi digunakan untuk mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan seluruh aktivitas siswa dan kinerja guru, mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai pada akhir kegiatan dalam pembelajaran yaitu melalui lembar observasi yang sudah disusun.

2) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran koopertaif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Lembar angket dan observasi mempunyai aspek yang sama. Angket ini digunakan untuk menguji validitas lembar observasi yang diisi oleh observer selama pembelajaran sedangkan angket diisi oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.

2. Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data proses dan pengolahan data hasil.

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dilakukan dengan dua cara yaitu mengolah data kinerja guru dan pengolahan data aktivitas siswa. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan: pengumpulan data observasi, angket, dan hasil tes evaluasi yang diberikan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

b. Pengolahan Hasil

Hasil belajar sebagai data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi secara individual untuk melihat peningkatan pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran IPS. Perolehan data akhir diperoleh dari jawaban dalam tes tertulis evaluasi siswa yang diberikan guru.

1) Adapun pengolahan data hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times \text{Skala}$$

Peneliti menggunakan pedoman kriteria yang dikelompokkan dalam lima kategori yaitu, baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pedoman tersebut adalah:

Tabel 3. 1 Kriteria Hasil Belajar

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80-100	8,0-10,0	A	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

Sumber: Arikunto (dalam Darmayanti, 2012, hlm. 62)

Siswa dikatakan tuntas belajar mengenai materi pembelajaran IPS jika nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas VC SDN S 4 yaitu ≥ 70 . Adapun untuk patokan penilaian ketuntasan siswa menurut Sudjana (1990, hlm. 8) mengungkapkan bahwa “siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai”.

2) Rata-rata Hasil Belajar

Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata.

Σx = Jumlah Skor siswa.

N = Banyaknya siswa.

3) Persentase Ketuntasan Belajar

Mencari persentase ketuntasan belajar siswa melalui rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\Sigma s \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma s \geq 70$ =Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih besar.
atau sama dengan 70.

N =Banyak siswa.

100% =Bilangan tetap.

TB =Ketuntasan belajar.

4) Observasi

Pengolahan data observasi menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif yang digambarkan dengan tabel atau grafik dan uraian singkat serta dihitung aspek yang terlaksananya dalam aktivitas guru dan siswa yang di observasi. Data yang berupa informasi berbentuk kalimat tersebut memberikan gambaran tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran koopeatif tipe NHT.

Perhitungan data Observasi:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Keterlaksanaan Aktivitas}}{\text{Skor Maaksimum}} \times \text{Skala}$$

Peneliti menggunakan pedoman kriteria yang dikelompokkan dalam lima kategori yaitu, baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pedoman tersebut adalah:

Tabel 3. 2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai		Presentase	Kategori
80-100	8-10	80%-100%	Sangat baik
60-79	6-7,9	60%-79%	Baik
40-59	4-5,9	40%-59%	Cukup
21-39	2,1-3,9	21%-39%	Rendah
0-20	0-2	0%-20%	Rendah sekali

(Dalam Rohimah dan Darmayanti, 2012, hlm. 65)

5) Angket

Untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran koopertaif tipe NHT, peneliti menggunakan angket yang berisikan 5 butir pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Jawaban dari hasil angket yang terkumpul menjadi data penelitian yang akan dikemas dalam bentuk deskripsi. Perhitungan data hasil angket adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} =Rata-rata.

Σx =Jumah siswa yang menjawab “Ya” dan “Tidak”.

N =Banyak siswa.

100% =Bilangan tetap.